

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Operasi atau pembedahan cukup beragam berdasarkan pada bagian tubuh yang perlu dibedah, seberapa mendesak pembedahan tersebut, jumlah sayatan yang pasien butuhkan, serta penggunaan alat serta tujuan pembedahan. Pembedahan dengan tindakan spinal anestesi dapat mendatangkan ancaman terhadap tubuh, integritas dan jiwa seseorang, selain itu operasi menimbulkan kecemasan yang menghambat dalam tugas dan kehidupan sehari-hari pasien dan menimbulkan berbagai gangguan, beberapa gangguan tersebut (takut nyeri, takut terjadinya perubahan fisik, menjadi buruk rupa atau tidak berfungsi normal (*body image*), takut peralatan pembedahan dan petugas, takut tidak sadar lagi setelah dibius dan takut operasi gagal merupakan respon kecemasan pasien terhadap operasi atau pembedahan (Artini, 2015).

Respon psikologis yang terjadi akibat kecemasan memerlukan dukungan mental dari keluarga guna meningkatkan semangat hidup pasien. Dukungan keluarga penting sebagai strategi preventif dalam menurunkan kecemasan pre operasi. Terdapat dukungan penilaian dalam dukungan keluarga. Untuk memahami keinginan pasien, keluarga dapat memberikan ekspresi pengharapan positif, dukungan instrumental, bantuan finansial, dukungan informasional dan dukungan emosional.

Dukungan penilaian berupa respon positif keluarga terhadap penyakit yang diderita pasien, kondisi dalam hal ini penting dan perlu mendapatkan dukungan penilaian positif dari keluarga dan orang-orang terdekatnya. Jika pasien mendapatkan penilaian negatif maka akan berdampak buruk bagi keberlangsungan pengobatannya. Tidak hanya dukungan penilaian, dukungan instrumental berupa pelayanan, contohnya menemani pasien selama di rumah sakit.

Bantuan finansial merupakan bantuan nyata yang efektif mengurangi kecemasan, dalam hal ini dapat berupa biaya pengobatan. Dukungan informasional dari keluarga yaitu memberikan solusi dari masalah yang ada,

dalam contoh kasusnya, keluarga dapat memberikan kalimat-kalimat yang menenangkan pasien agar pasien tetap fokus dalam masa pengobatannya. Adapun dukungan emosional yang diberikan pihak keluarga dapat berupa semangat dan motivasi bagi kesembuhan pasien.

Penelitian Gea (2016) yang dilakukan di salah satu RS di Jakarta tingkat kecemasan pre operasi menunjukkan 70% pada kecemasan sedang. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liandi (2017) di salah satu rumah sakit yang ada di Yogyakarta RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengenai tingkat kecemasan yang berhubungan dengan dukungan keluarga ditemukan 20% mengalami kecemasan rendah, 66,67% kecemasan sedang dan 13,33% mengalami kecemasan tinggi dalam tahap pre anestesi. Penelitian Trise (2012) di RSUD Dr. H. Abdoel Moloek provinsi Lampung, 46,7% mengalami kecemasan ringan, 51,1% mengalami kecemasan sedang dan 2,2% mengalami kecemasan berat sebelum operasi.

Respon psikologis yang terjadi akibat kecemasan memerlukan dukungan mental dari keluarga guna meningkatkan semangat hidup pasien. Dukungan keluarga penting sebagai strategi preventif dalam menurunkan kecemasan pre operasi. Terdapat dukungan penilaian dalam dukungan keluarga. Untuk memahami keinginan pasien, keluarga dapat memberikan ekspresi pengharapan positif, dukungan instrumental, bantuan finansial, dukungan informasional dan dukungan emosional.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan dengan tindakan spinal anestesi di RSUD Dr. H. Abdul Moloek provinsi Lampung tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “adakah hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre spinal anestesi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre Spinal Anestesi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden yang meliputi : umur, jenis kelamin, pendidikan, dan jenis tindakan operasi pada pasien Pre Spinal Anestesi
- b. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan keluarga di ruang rawat inap RSUD Dr.H Abdoel Moloek.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat kecemasan pre anestesi di ruang rawat inap RSUD Dr. H Abdoel Moloek
- d. Diketuainya adanya hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre anestesi di ruang rawat inap RSUD Dr. H Abdoek Moloek

## **D. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu: jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian analitik pendekatan *cross sectional* pokok penelitian adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien pre anestesi dengan tindakan spinal anestesi di RSUD Dr. H. Abdoel Moloek. Tempat penelitian dilaksanakan di Instalasi Bedah di RSUD Dr. H. Abdoel Moloek provinsi Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada 22 Oktober - 03 November 2022.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan Di bidang ilmu keperawatan terutama tentang hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien dengan tindakan spinal anestesi.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek**

Sebagai bahan pertimbangan bagi perawat dalam menekankan kepada keluarga untuk memberikan dukungan keluarga guna meningkatkan pelayanan dalam mengurangi tingkat kecemasan pre anestesi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.H. abdul moeloek

### **b. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan perpustakaan untuk penelitian atau materi untuk dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan tentang hubungan dukungan keluarga dalam menurunkan kecemasan pre anestesi pada pasien dengan tindakan spinal anestesi.